

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization (WHO)* (2018), kesehatan gigi dan mulut merupakan penyebab utama kesehatan secara keseluruhan. Kesehatan gigi dan mulut merupakan kondisi rongga mulut, termasuk gigi geligi dan struktur jaringan pendukungnya terbebas dari rasa sakit dan penyakit seperti kanker mulut dan tenggorokan, infeksi luka mulut, penyakit pada gusi, kerusakan dan kehilangan gigi, serta penyakit dan gangguan lain yang membatasi kapasitas individu dalam menggigit makanan, mengunyah makanan, tersenyum, dan berbicara.

Masalah yang dapat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang perlu diperhatikan, salah satunya adalah rentannya masyarakat yang mengalami kehilangan gigi pada usia muda. Kehilangan gigi merupakan suatu keadaan dimana terdapat satu atau lebih gigi yang terlepas dari tempatnya/soketnya dilengkung gigi. Kehilangan gigi tidak hanya disebabkan oleh karies ataupun penyakit periodontal saja. Aspek lain seperti sikap, kebiasaan, perilaku, perawatan kesehatan, pendidikan dan sosial ekonomi dapat juga menjadi penyebab seorang individu untuk mengalami kehilangan gigi (Novianti dkk., 2022).

Kehilangan gigi sering mengganggu fungsi pengunyahan, bicara, estetis, dan bahkan hubungan sosial. Berdasarkan laporan Riskesdas (2018), angka prevalensi nasional penyakit gigi dan mulut adalah sebesar 57,6%. Kehilangan gigi nasional pada usia 35-44 tahun sebesar 17,5% dan semakin mengalami peningkatan pada usia 65 tahun ke atas sebesar 30,6% (Hasibuan dan Putranti, 2020). Persentase kehilangan gigi di Sulawesi Utara lebih tinggi daripada angka kehilangan 5 - 9 gigi

mempunyai kualitas hidup yang buruk sedangkan kehilangan >10 gigi mempunyai kualitas hidup yang sangat buruk (Siagian, 2016).

Kabupaten Bangli menempati posisi kedua teratas terkait proporsi masalah gigi menurut kabupaten/kota Provinsi Bali. Proporsi tindakan untuk mengatasi masalah gigi dan mulut di Kabupaten Bangli didominasi oleh pengobatan sendiri sebesar 34,82%. Tindakan berupa konseling perawatan kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut menjadi jauh lebih rendah, hanya sebesar 2,78%. Proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut yang menerima perawatan dari tenaga medis gigi juga rendah di Kabupaten Bangli, yaitu hanya sebesar 11,88% dibandingkan kondisi gigi dan mulut yang mengalami masalah sebesar 61,69%. Menurut data proporsi masalah gigi menurut karakteristik Provinsi Bali, kelompok usia 5 - 9 tahun menempati posisi tertinggi sebesar 51,7%, dan berdasarkan kelompok usia 5 tahun juga menempati urutan tertinggi sebesar 45,0% (Suenadkk., 2024).

Berdasarkan data yang diperoleh dari UPT Puskesmas Kintamani III, pasien yang berkunjung ke poliklinik gigi pada tahun 2024 adalah 101 orang, pasien yang berkunjung didominasi oleh diagnosis karies gigi serta gusi bengkak dan dengan diagnosa gangguan penyakit gigi dan mulut lainnya. Data tersebut menunjukkan pemanfaatan pelayanan di poliklinik gigi di tahun 2024 hanya 3,07%, sehingga masih tergolong sangat rendah dibandingkan dengan target nasional pelayanan kesehatan gigi dan mulut (Puskesmas Kintamani III, 2024).

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga merupakan sebuah organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan wanita untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia. PKK merupakan gerakan yang dibangun dari bawah oleh perempuan agar dapat menjadi penggerak untuk membangun, memberikan edukasi,

dan membentuk keluarga untuk mensejahterakan keluarga (Nurtiani, Astawa, dan Santiyasa, 2023).

Desa Awan yang terletak di Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, dikenal sebagai salah satu desa dengan tingkat partisipasi sosial masyarakat yang cukup tinggi. Salah satu unsur penting dalam mendukung pembangunan sosial di wilayah ini adalah keberadaan kelompok Ibu Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang beranggotakan sekitar 150 orang. Kelompok PKK di Desa Awan memegang peranan penting dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai kegiatan yang berkaitan langsung dengan kebutuhan warga.

Berdasarkan hasil penelitian awal dan informasi yang diperoleh dari masyarakat di Desa Awan, diketahui bahwa hingga saat ini belum pernah dilakukan penelitian mengenai kesehatan dan kebersihan gigi dan mulut, khususnya yang berkaitan dengan kehilangan gigi. Hasil survei pendahuluan yang dilakukan pada beberapa responden menunjukkan bahwa kehilangan gigi umumnya disebabkan oleh karies. Kondisi tersebut mengindikasikan belum tersedianya data yang secara sistematis menggambarkan kejadian kehilangan gigi pada masyarakat di Desa Awan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut, “Bagaimanakah gambaran kehilangan gigi dan penggunaan gigi tiruan pada Ibu PKK di Desa Awan tahun 2026?”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran kehilangan gigi dan penggunaan gigi tiruan pada Ibu PKK di Desa Awan tahun 2026.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Frekuensi kehilangan gigi pada Ibu PKK di Desa Awan tahun 2026.
- b. Rata-rata kehilangan gigi pada Ibu PKK di Desa Awan tahun 2026.
- c. Frekuensi Ibu PKK yang menggunakan gigi tiruan di Desa Awan tahun 2026.
- d. Faktor penyebab kehilangan gigi pada Ibu PKK di Desa Awan tahun 2026

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang kesehatan gigi dan mulut, khususnya mengenai status kehilangan gigi dan penggunaan gigi tiruan.
- b. Penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan atau acuan untuk penelitian berikutnya yang membahas masalah kesehatan gigi masyarakat, terutama yang berhubungan dengan status kehilangan gigi dan penggunaan gigi tiruan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi ibu PKK, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan menambah kesadaran tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi supaya kemampuan mengunyah tetap baik.

- b. Bagi tenaga kesehatan gigi, hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk membuat program atau kegiatan pencegahan kehilangan gigi.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman yang bermanfaat, serta menjadi bentuk penerapan ilmu yang sudah dipelajari selama perkuliahan.